

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti belajar bahasa sama dengan belajar komunikasi. Seseorang dapat mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, serta berinteraksi dengan sesamanya. Melalui komunikasi serta melalui pengucapan bahasa. Bahasa yang digunakan yaitu ada yang menggunakan bahasa lisan dan ada juga yang menggunakan bahasa tulisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya.

Menurut Rajab (2017) ragam bahasa berdasarkan segi sarana atau jalur yang digunakan terdapat ragam lisan dan ragam tertulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan melalui indera mulut, sedangkan bahasa tertulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf. Perbedaan yang didapatkan oleh kedua ragam bahasa tersebut terdapat pada struktur kebahasaan diantaranya dalam bahasa lisan seseorang terbantu oleh unsur-unsur non lingustik yang berupa intonasi, gerak gerik tangan, gerakan kepala, dan lainnya sedangkan di dalam ragam bahasa tulisan hal tersebut tidak ada karena bahasa tulis tidak menggunakan unsur-unsur non lingustik seperti intonasi , gerak gerik tangan, gerak gerik kepala dan lainnya.

Contoh di dalam ragam bahasa lisan seperti, seorang anak kecil ingin membeli sebuah sepeda di sebuah toko sepeda. Maka, secara lisan anak kecil tersebut menunjuk sepeda yang diinginkan dan mengarahkan pandangannya ke toko sepeda tersebut. Ia cukup mengatakan "Aku ingin sepeda yang berwarna merah itu pak ". Tetapi di dalam bahasa tertulis tidak ada unsur pengarahan dan penunjuk terhadap sepeda berwarna itu maka ia cukup menulis dengan kata "Aku Ingin Sepeda Itu, Pak ". Dari contoh itu dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam bahasa tulis harus memperlihatkan tata cara dalam menulis kalimat dan memerlukan ketelitian dalam menulis kalimat agar kalimat yang ditulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Untuk dapat menulis dengan jelas dan

mudah dipahami maka harus terlebih dahulu memahami tata penggunaan tanda baca, diksi, susunan SPOK dalam menulis suatu kalimat.

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan, seperti tanda baca titik, koma, titik dua, petik dan lain sebagainya. Tanda baca digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami suatu tulisan agar sebuah tulisan dapat dimengerti oleh pembaca. Di dalam bahasa Indonesia tentu saja memiliki tatanan atau susunan yang bertujuan agar makna yang terkandung di dalam tulisan tersampaikan dengan baik dan benar. Maka ketika menulis sebuah karangan deskripsi tentu, ada poin-poin yang difokuskan salah satunya yaitu penggunaan tanda baca yang digunakan pada karangan deskripsi tersebut. Jika penggunaan tanda baca tidak diperhatikan, maka makna yang telah ditulis tidak dapat dipahami dengan baik dan jelas oleh pembaca.

Atmazaki (2006) mengatakan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah-olah mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. (Idris, 2012). Menurut Paujiyanti, 2014 ciri-ciri karangan deskripsi Pertama Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indera, Kedua Memberikan gambaran tentang suatu benda, tempat maupun suasana, Ketiga Memberikan penjelasan mengenai objek yang sedang dideskripsikan, Keempat Memiliki tujuan agar seolah-olah pembaca dapat ikut mendengar, melihat, maupun merasakan yang dideskripsikan oleh penulis itu sendiri. (Nurjayanti, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi, peneliti melihat pada hasil tulisan karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi tersebut. Masih banyak siswa yang salah dalam menggunakan tanda baca selain itu ada juga siswa yang lupa dalam menggunakan tanda baca saat menulis di setiap paragraf. Terutama dalam tanda baca titik, koma, tanya, seru dan lainnya sehingga tulisan siswa sulit dimengerti dan dipahami oleh guru kelas dan juga oleh peneliti. Padahal guru sebelumnya sudah mengajarkan siswa mengenai tanda baca dalam menulis berdasarkan observasi masih terlihat siswa yang lupa dalam menggunakan tanda baca. Selain itu faktor lain disebabkan karena siswa terburu-buru dalam membuat karangan

deskripsi sehingga sebagian siswa ada yang lupa dalam pemakaian tanda baca saat menulis karangan deskripsi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 April 2022 dengan guru kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi yaitu Ibu NH, Diperoleh informasi bahwa siswa kelas III tidak memperhatikan penggunaan tanda baca secara tepat ketika menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Padahal guru kelas sudah mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan tanda baca seperti tanda baca titik, koma, tanya ketika menulis. Hal ini menjadikan siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi sudah menjadi terbiasa mengabaikan penggunaan tanda baca khususnya dalam menulis di buku maupun di papan tulis. Kesalahan ini sangatlah perlu dijadikan permasalahan oleh pendidik dan calon pendidik agar tidak menjadikan hal ini biasa untuk diabaikan di dalam menulis terlebih menulis sebuah karangan deskripsi ataupun sebuah aktivitas dalam kegiatan menulis lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis penelitian dengan judul “ Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi”.

Alasan peneliti mengangkat judul dan sekolah pada penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa dalam menggunakan tanda baca dalam menulis. khususnya dalam membuat karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi. Serta alasan peneliti memilih SDN Kebalen 05 Kab. Bekasi ini karena berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang permasalahan ini peneliti memilih SDN Kebalen 05 ini karena ingin mengetahui permasalahan yang ada di SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi serta ingin mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan oleh guru di SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti telaah diantaranya, pertama (Hasrianti, 2021), penelitian ini meneliti mengenai kesalahan pemakaian huruf, kata ataupun tanda baca pada karangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif. Hasil analisis menggambarkan bahwa ada

yang salah dalam menggunakan tanda baca dan ada juga yang menghilangkan tanda baca itu sendiri. Kedua (Budianto, 2019), penelitian ini meneliti kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam karangan siswa kelas V MI Al-Islam, metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu dari 30 karangan siswa terdapat jumlah huruf, kata, kalimat, maupun tanda baca dan ejaan yang berbeda-beda. Ketiga (Kurniawan, 2021), penelitian ini meneliti kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas II SDN 8 Nagrikaler, metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, hasil yang diperoleh yaitu total keseluruhan kesalahan penggunaan tanda baca ada 88 kesalahan penggunaan tanda baca keseluruhan.

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi?
2. Faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa kelas III SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakan penelitian ini adalah.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi di SDN Kebalen 05 Kabupaten Bekasi, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat oleh beberapa pihak, di antaranya :

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai bahan referensi guru tentang bentuk kesalahan penggunaan tanda baca di sekolah dasar. Dengan ini guru bisa mengetahui faktor penyebab kesalahan siswa di sekolah dasar dalam menggunakan tanda baca.

#### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan dari penelitian lain yang ingin meneliti tentang analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa di sekolah dasar.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Peneliti berharap agar peserta didik dapat memahami dan menguasai penggunaan tanda baca sehingga peserta didik agar terbiasa menggunakan tanda baca dalam menulis dan agar peserta didik lebih memperhatikan penggunaan tanda baca.